

TAFSIR MU‘TAZILAH

**(Penelusuran Ideologi *al-Uṣūl al-Khamsah* dalam Tafsir
Tanzīh al-Qur’ān ‘an al-Maṭā‘in Karya ‘Abd al-Jabbār)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

TRIO ANGGORO

NIM. 11531023

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

TAFSIR MU‘TAZILAH

**(Penelusuran Ideologi *al-Uṣūl al-Khamsah* dalam Tafsir
Tanzīh al-Qur’ān ‘an al-Maṭā‘in Karya ‘Abd al-Jabbār)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

TRIO ANGGORO

NIM. 11531023

**JURUSAN ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN

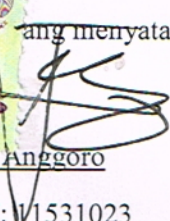
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Trio Anggoro
NIM : 11531023
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Dukuh Gempol Bantarkawung Rt. 07/Rw.01
Bantarkawung, Brebes, Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta : Jln. Kelapa GK/359 Sapen Yogyakarta 55221
Telp / Hp : 085729707284
Judul : TAFSIR MU'TAZILAH (Penelusuran Ideologi *al-Uṣūl al-Khamsah* dalam Tafsir *Tanzīh al-Qur'ān 'an al-Maṭā'in* karya 'Abd al-Jabbār)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah saya sendiri.
2. Jika skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2015
Yang menyatakan

Trio Anggoro
NIM: 11531023





SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Trio Anggoro
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

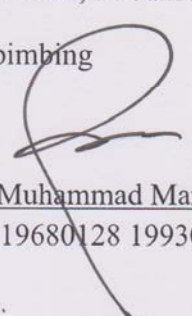
Nama: : Trio Anggoro
NIM : 11531023
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : TAFSIR MU'TAZILAH (Penelusuran Ideologi *al-Uṣūl al-Khamsah* dalam Tafsir *Tanzīh al-Qur'ān* Karya 'Abd al-Jabbār)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Juni 2015

Pembimbing


Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
NIP. 19680128 199303 001



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1545/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: TAFSIR MU'TAZILAH (Penelusuran Ideologi *al-Uṣūl al-Khamsah* dalam Tafsir *Tanzīh al-Qur'ān 'an al-Maḥā'in* Karya 'Abd al-Jabbār)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Trio Anggoro

NIM : 11531023

Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, Tanggal: 19 Juni 2015

Nilai munaqasyah : 95 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Muh. Mansur, M. Ag.
NIP. 19680128 199303 1 001

Penguji I

Drs. H.M. Yusron, MA
NIP. 19550721 1981 1 004

Penguji II

Dr. Abdul Mustaqim, M. Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 24 Juni 2015



UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dekan

Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

Motto

Terhadap orang yang baik kepadaku, aku seorang yang baik

Terhadap orang yang tidak baik kepadaku, aku tetap seorang yang baik

Hingga seluruhnya menjadi baik

Terhadap orang yang jujur padaku, aku seorang yang jujur

Terhadap orang yang tidak jujur padaku, aku tetap seorang yang jujur

Hingga seluruhnya menjadi jujur

(Etika Tao)

***Mun teu ngopek moal nyapek, mun teu ngakal moal ngakeul,
mun teu ngarah moal ngarih***

(Research & Development : ngulik-mencari-cari, segalanya harus pakai akal dan terus diteliti sehingga menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupan)

Karya ini kupepersembahkan kepada

Kedua orang tuaku tercinta,
Teteh Yuni dan adik-adikku tersayang Nendi & Wahdini,
keponakan Azi & Nurita,
guru-guruku yang mulia,
para sahabat dan kawan-kawan seperjuangan
serta alam semesta sekalian

Engkau memberiku semangat dalam berkarya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ŝā'	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥā'	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ŝād	Ŝ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ďād	Ď	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Žā'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge

ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Tā' Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

اَ	fathah	ditulis	a
اِ	kasrah	ditulis	i
اُ	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
		ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya'mati تنسى	ditulis	ā
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Fathah + yā'mati كريم	ditulis	ī
		ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis	ū
		ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wāwu mati قول	ditulis	au
		ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lām*

a. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis al-

السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين

Berkat rahmat Allah swt., penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “TAFSIR MU‘TAZILAH (Penelusuran Ideologi *al-Uṣūl al-Khamsah* dalam Tafsir *Tanzīh al-Qur’ān ‘an al-Maṭā’in* Karya ‘Abd al-Jabbār)” ini sesuai dengan yang direncanakan sejak awal.

Selesainya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, baik dalam bentuk moril maupun materiil. Selama proses penulisan skripsi ini penulis mengalami berbagai hambatan dan kesulitan sehingga terkadang penulis berada dalam keterpurukan yang maksimal. Namun, dengan doa, restu, dan *support* yang tak pernah putus dari orang tua menjadikan penulis bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, dengan segala bakti dan keharuan mendalam penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih yang tak terhingga kepada keduanya, Bapak Mangun al-Darum dan Ibu Khotimah. Selanjutnya penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pertama dan yang paling utama segenap keluarga besar penulis yang selalu memberikan motivasi, *support*, dan doa kepada penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini. *Bapa ema* (Mangun-Khotimah) tercinta. Terima kasih pula teruntuk teteh Yuni yang selalu *ngagigian* dalam pengerjaan skripsi, Dek Nendi yang selalu ngasih pinjaman di saat dompet kaka kritis, mbah Ariyah yang kehadirannya ditunggu-tunggu penulis untuk

menyaksikan kesuksesan cucunya. Wahdini, Azi dan Nurita, adik dan ponakan yang senantiasa memberi warna hidup kepada penulis.

2. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan pengalaman di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan beasiswa penuh, serta segenap tim pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga yang sangat berjasa membantu kelancaran proses perkuliahan dari awal hingga akhir.
3. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
5. Dr. Abdul Mustaqim, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga serta Ketua pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB).
6. Afdawaiza, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
7. Drs. M. Yusron Asrofi, M.A. selaku Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dalam banyak hal kepada penulis.
8. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, motivasi, dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

9. Segenap dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pandangan-pandangan baru.
10. Semua guru penulis sejak dari SD, SMP, hingga Madrasah Aliyah yang telah membangun wawasan keilmuan penulis dari pengetahuan dasar hingga lanjutan. Semoga setiap ilmu yang diberikan dinilai sebagai amal jariyah yang tidak pernah terputus ganjarannya.
11. Pondok Pesantren Ta'allumul Huda Ganggawang, tempat penulis menimba ilmu selama empat tahun dan telah mengantarkan penulis untuk belajar di UIN Sunan Kalijaga dengan beasiswa Kementerian Agama. Terima kasih kepada Abah H. Muhammad 'Izzudin (alm.), K.H. Saeful Rohman, S.H. (Kang Haji Uceng), K.H. Yusuf Tauziri, dan Ibu Nyai H. Khohiroh (Ce Engkoy), Ibu Haji Tuti yang telah mendidik dan membimbing santri-santrinya dengan penuh keikhlasan. Tak lupa terima kasih kepada seluruh *asātidz-asātizah*, Kang Abdul Fatah, Kang Nuriman, Kang Amun Muntahe, Pak rohidin, ceu One, Ceu Nyai dan segenap masyarakat di lingkungan Pondok Ta'allumul Huda yang selalu mendengarkan curhatan penulis serta mau memberikan motivasi yang aktual. Juga kepada segenap jajaran pengurus pondok, *bil khusus* kang Agus, kang Ade, kang Eful, Kang Karsam, Kang Lael (alumni), Kang Iwan (alumni), Kang Kohar (alumni), Ceu Evi, Ceu Herni, Ceu Euis, Ceu Mae, dan yang lainnya.
12. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Husna Pancasila Tasikmalaya, *wa bil khusus* kepada K. Fakhurrazi selaku pimpinan Pondok. Juga kepada seluruh

santri putra yang telah memberi arahan dalam menghafal al-Qur'an, khususnya kang Nasuha Rasuci, Riki, Kang Asep dan yang lainnya. Terima kasih atas kebersamaannya selama dua minggu di pondok, candaan kalian selalu membekas di ingatan.

13. Pondok Pesantren al-Zainiyyah. Terima kasih kepada Kang H. Zezen ZA., atas bimbingannya selama 4 hari di pondok. Penulis merasa sangat terharu ketika bisa berjumpa langsung dengan seorang yang memiliki dedikasi tinggi dalam kancah kebatinan.
14. Pesantren Pangeran Diponegoro, tempat penulis mondok selama kuliah di Jogja. Terima kasih kepada K.H. Syakir Ali atas semua ilmu, motivasi, dan nasihatnya; serta segenap *asatidz*, pembina, dan pengurus lainnya.
15. Saudara-Saudara Seperjuangan PBSB UIN Sunan Kalijaga angkatan 2011 yang super. Mulai dari Ali, Aziz, Gus Zainal, Najih, Zainur, Gus Ulin, Mad Kholel, Faishal, Syafi'i, Kamal, Hakim, Mbah Mufid, Ojan, Azam, Ifan "Bli," Hamda, Halim, Haris, Amin, Anshori, Mul, Sidem, Diyah, Rere, Irfa, Teteh Lida, Firda, Yulia, dan Dewi. Terima kasih untuk semua kebersamaan kalian.
16. Teman-teman mahasantri CSS MoRA, khususnya CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih atas kebersamaannya.
17. Para "Sesepuh" CSS MoRA UIN SUKA yang bermarkas di Blok O, Kang Asep yang selalu memberi arahan dalam mengerjakan skripsi, Mas Baihaki, Madsol yang selalu bersama-sama dan saling memotivasi dalam pergulatan pengerjaan skripsi, mas ncip dan lainnya. Terima kasih atas masukan dan setiap tetes kopinya.

18. TPA Sapinatunnajah. Terima kasih kepada ibu-ibu pengurus serta adik-adik TPA sekalian. Terima kasih mau berbagi cerita serta mendengarkan pelajaran-pelajaran Agama dari Penulis. Canda tawa kalian membuat sore hari Jum'at dan Ahad penulis semakin bermakna.

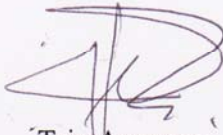
19. Nurfaidah yang selalu mengisi pikiran penulis hari demi hari. Cerita serta keluh kesah ibumu tentang dirimu membuatku menangis terharu dan mematahkan sayap-sayap kegelisahanku dalam hidup. Kau mengganggu pikiranku, namun kau bisa memberi harapan kepadaku.

20. Mesjid Soedirman Demangan. Terima kasih telah memberi fasilitas untuk penulis dalam ngaji ilmu filsafat. Teruntuk pak Fahrudin Faiz, terima kasih penulis sampaikan. Ngaji filsafat *sampeyan* memberi perubahan dalam pola pikir penulis.

21. Pihak lain yang berjasa sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga setiap bantuan yang diberikan oleh semua pihak dinilai sebagai kebaikan dan mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah. Amin.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan bahwa dalam skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan kesalahan yang memerlukan perhatian, kecermatan, perbaikan, dan penyempurnaan.

Yogyakarta, 10 Juni 2015



Trio Anggoro
NIM. 11531023

ABSTRAK

Fakta sejarah mengatakan bahwa paradigma yang dimiliki penafsir satu dengan penafsir yang lain menyebabkan perbedaan corak dan penekanan bahasan dalam menelurkan karya tafsirnya. Perbedaan paradigma tersebut tidak terlepas dari historisitas yang dimiliki setiap penafsir, baik dari segi geografis, zaman dan lingkungan ia hidup, akademik, ideologi, kualitas atau keahlian penafsir serta tujuan penulisan dan lain-lain. Salah satu tafsir yang bercorak teologis adalah *Tanzīh al-Qur'ān 'an al-Maṭā'in* yang dikarang oleh tokoh Mu'tazilah abad pertengahan, 'Abd al-Jabbār. Sebagai seorang tokoh yang solid terhadap paham yang dianutnya, ia juga mengarang sebuah karya yang dikenal *Syarḥ al-Uṣūl al-Khamsah*. *Al-Uṣūl al-Khamsah* ini merupakan ideologi Mu'tazilah yang memiliki prinsip besar, seperti *al-Tauḥīd*, *al-'Adl*, *al-Wa'd wa al-Wa'īd*, *al-Manzilah bain al-Manzilatain* dan *al-Amr bi al-Ma'rūf wa al-Nahy 'an al-Munkar*.

Penelitian ini menggunakan metode intertekstual dengan pendekatan teologis. Dengan metode intertekstual yang dikenalkan oleh Julia Kristeva ini, penulis akan menggali informasi tentang penafsiran-penafsiran yang terdapat dalam *Tanzīh al-Qur'ān 'an al-Maṭā'in* yang kaitannya dengan ideologi *al-Uṣūl al-Khamsah*. Sejatinya sebuah karya tidak terlepas dari pengaruh karya-karya sebelumnya. Sehingga dengan pendekatan teologis ini, akan telusuri bagaimana 'Abd al-Jabbār menuangkan ideologi *al-Uṣūl al-Khamsah* dalam *Tanzīh al-Qur'ān 'an al-Maṭā'in* tersebut.

Dengan menggunakan metode dan pendekatan tersebut, penulis menemukan bahwa buku ini ditulis dengan tujuan men-*tanzīh* ayat-ayat yang dianggap 'Abd al-Jabbār dipahami keliru oleh lawan. Dalam *Tanzīh al-Qur'ān 'an al-Maṭā'in* ini 'Abd al-Jabbār benar-benar ingin meng-*qudus*-kan Allah dari segala hal yang membuat derajat ketuhanan-Nya terganggu. Buku ini ditulis setelah ia menyelesaikan karya-karya yang serupa, semisal *Mutasyābih al-Qur'ān*, *Ijāz al-Qur'ān* dan lain-lain, di mana semua pembahasannya masih terkait dengan permasalahan teologi yang tujuannya lagi-lagi sama yaitu ingin men-*tanzīh* Allah dari segala sifat kekurangan.

Terkait penelusuran *al-Uṣūl al-Khamsah*, di dalam *Tanzīh al-Qur'ān 'an al-Maṭā'in* ditemukan bahwa prinsip utama *al-tauḥīd* adalah *tanzīhullāh* atau mensucikan Allah, seperti bahwa Allah bukan wujud materiil, Allah tidak serupa dengan makhluk-Nya dan menolak konsep *ru'yatullāh*. Untuk prinsip *al-'adl* dikatakan bahwa Allah Maha Adil tidak akan menyiksa orang yang taat dan tidak akan memberi pahala kepada para pendosa. Prinsip ini berkaitan dengan konsep *taklīf*, sehingga Allah memiliki alasan untuk menyiksa atau memberi pahala kepada hamba-Nya. Lanjutan dari prinsip *al-'adl* adalah *al-wa'd wa al-wa'īd*, yang memiliki dasar bahwa Allah akan menjanjikan pahala kepada orang yang taat dan mengancam para pendosa dengan siksaan. Kemudian prinsip *al-manzilah bain al-manzilatain*, bahwa hukum dan penyebutan yang dikenai kepada orang yang melakukan dosa besar adalah bukan mukmin dan juga bukan kafir, melainkan fasik, dan hukumannya di akhirat tergantung pada pelaku tersebut dengan pilihan bertaubat atau tidak. Dan, yang terakhir adalah prinsip *al-amr bi al-ma'rūf wa al-nahy 'an al-munkar*, bahwa umat Islam secara menyeluruh wajib

menjalankannya sesuai dengan kondisi atau kekuatan yang dimilikinya masing-masing.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : LATAR HISTORIS AL-QĀḌĪ ‘ABD AL-JABBĀR.....	14
A. Biografi al-Qāḍī ‘Abd al-Jabbār	14
B. Karya-karya	18
C. Konteks Sosio-Historis	29

BAB III : TAFSIR <i>TANZĪH AL-QUR'ĀN 'AN AL-MAṬĀ'IN</i>	36
A. Latar Belakang Penulisan.....	36
B. Sistematika Penulisan	39
C. Justifikasi Penafsiran 'Abd al-Jabbār Terhadap Ayat-ayat Teologi	45
1. Al-Qur'ān.....	46
2. Ḥadīṣ Nabi.....	47
3. Sya'ir.....	48
4. Kutipan Argumen Sekte Kalam	49
a. <i>Mujbirah</i>	49
b. <i>Musyabbihah</i>	50
 BAB IV : IDEOLOGI <i>AL-UṢŪL AL-KHAMSAH</i> DALAM <i>TANZĪH AL-QUR'ĀN 'AN AL-MAṬĀ'IN</i>.....	52
A. <i>Al-Tauḥīd</i>	59
1. Allah Bukan Wujud Materiil.....	59
2. <i>Ru'yatullah</i>	71
3. Allah Tidak Serupa dengan Makhluk	77
B. <i>Al-'adl</i>	78
1. <i>Khatm</i> (Penguncian Hati).....	80
2. Perbuatan Hamba	83
3. Pembalasan Bagi Hamba.....	86
C. <i>Al-Wa'd wa al-Wa'īd</i>	92
D. <i>Al-Manzilah bain al-Manzilatain</i>	98
1. Iman dan Islam.....	99

2. Dosa dan Penghapusannya	102
3. Orang Fasik dan Nasibnya di Akhirat.....	107
E. <i>Al-Amr bi al-Ma'rūf wa al-Nahy 'an al-Munkar</i>	115
BAB V : PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran-saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA.....	134
LAMPIRAN.....	138
CURRICULUM VITAE.....	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu keniscayaan sejarah bahwa penafsiran serta pemahaman terhadap al-Qur'ān memiliki kecenderungan dan corak yang berbeda-beda ditinjau dari berbagai aspek, misalnya antara satu generasi dengan generasi lainnya, atau antara satu sekte/aliran dengan sekte/aliran lainnya.¹ Perbedaan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya faktor situasi lingkungan di mana penafsir menafsirkan al-Qur'ān, kualitas dan keahlian penafsir, dan maksud atau tujuan penafsir dalam menulis kitab tafsirnya tersebut.

Salah satu yang mempengaruhi penafsiran al-Qur'ān tersebut bisa terjadi karena faktor aliran atau suatu kelompok terhadap al-Qur'ān. Tidak dapat diingkari bahwa penafsiran al-Qur'ān adakalanya bersinggungan dengan *kalām* (teologis). Dan, ketika berbicara tentang *kalām* maka akan dihadapkan dengan suatu aliran teologi yang terkenal dengan sebutan Mu'tazilah.² Mereka dikenal

¹ Fauzan Naif, "al-Kasysyaf Karya Al-Zamakhshyari" dalam A. Rafiq (ed.) *Studi Kitab Tafsir* (Yogyakarta : Teras, 2004), hlm. 43.

² Berbagai analisis yang menunjukkan asal-muasal pemberian nama Mu'tazilah adalah sebuah peristiwa yang terjadi antara Wāṣil bin 'Aṭā' dengan gurunya, Ḥasan al-Baṣrī di Mesjid Baṣrah. Wāṣil selalu mengikuti pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh Ḥasan al-Baṣrī, dan pada suatu hari ketika pengajaran sedang berlangsung, datang seorang bertanya mengenai pendapatnya tentang pelaku dosa besar. Ketika Ḥasan al-Baṣrī masih berpikir, dengan tegas Wāṣil langsung angkat bicara dan mengemukakan pendapatnya sendiri. Wāṣil mengatakan: "Saya berpendapat bahwa orang yang berdosa besar bukanlah mu'min dan bukan pula kāfir, tetapi berada pada posisi di antara keduanya, tidak mu'min dan tidak kāfir." Kemudian ia berdiri dan menjauhkan diri dari Ḥasan al-Baṣrī, dan pergi ke tempat lain (mesjid), di sana ia mengulangi pendapatnya lagi. Dengan kejadian ini Ḥasan al-Baṣrī mengatakan: "*i'tazala 'annā*" (Wāṣil menjauhkan diri dari kita). Dengan demikian, Wāṣil bin 'Aṭā' beserta teman-temannya dijuluki dengan sebutan kaum Mu'tazilah. Banyak versi lain tentang penamaan Mu'tazilah ini, namun secara universal peristiwa di atas yang paling banyak digunakan. Lebih jelasnya lihat Harun Nasution, *Teologi Islam (Aliran-*

dengan golongan yang menafsirkan al-Qur’ān dengan rasio. Jadi, ketika mereka menemukan suatu ayat yang menurut mereka tidak logis, mereka anggap perlu mentakwilkannya sehingga ayat tersebut sesuai dengan pemahaman yang dianut Mu’tazilah.

Salah satu tokoh Mu’tazilah yang memiliki pengaruh dan kontribusi yang cukup besar dalam aliran ini adalah al-Qāḍī ‘Abd al-Jabbār. Dari tangan dan lidah al-Qāḍī ‘Abd al-Jabbār inilah lahir beribu-ribu lembar tulisan dalam berbagai bidang, mulai dari ilmu kalam, fiqh, usul fiqh, tafsir, hadis, isu-isu debat (*al-jadaliyyāt wa al-nuqūd*), kritik doktrin agama lain, nasihat-nasihat dan lain-lain. Al-Hākim al-Jusyamī, sebagaimana Machasin kutip dalam *Syarḥ ‘Uyūn al-Masā’i*, mengatakan bahwa karya yang dihasilkan oleh al-Qāḍī ‘Abd al-Jabbār ini tidak kurang dari 400.000 lembar.³ Berhubung al-Qāḍī ‘Abd al-Jabbār adalah tokoh yang sangat kental dengan ke-Mu’tazilah-annya, maka tidak heran dalam karya-karyanya tersebut cenderung “bernuansa” Mu’tazilah. Tetapi, terlepas dari itu, bahwa dengan karya-karyanya yang sampai kepada tangan kita, maka kita dapat mengetahui bagaimana sejarah serta pemikiran-pemikiran Mu’tazilah di masa lampau.

aliran Sejarah Analisa Perbandingan) (Jakarta: UI-Press, 1986), hlm. 40-41. Lihat juga Aḥmad Syaūqī Ibrāhīm al-‘Amrajī, *al-Mu’tazilah fī Bagdād wa Āsarahum fī al-Ḥayāh al-Fikriyyah wa al-Siyāsiyyah* (Kairo: Maktabah Madbūlī, 2000), hlm. 21-24, Peter S. Groff, *Islamic Philosophy A-Z* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2007), hlm. 152-153, Henry Corbin, *History of Islamic Philosophy* (London: The Institute of Ismaili Studies), hlm. 105-107.

³ Machasin, *Al-Qāḍī ‘Abd al-Jabbār dan Ayat-ayat Mutasyabihat dalam al-Qur’an (Pembahasan tentang Kitab Mutasyabih al-Qur’an)* (Yogyakarta : LKiS, 2000), hlm. 19. Lihat juga mukadimah pembahasan kedua tentang ‘Abd al-Jabbār dalam Samīh Ragīm, *al-Mausū‘ah Muṣṭalahāt al-Asy‘arī wa al-Qāḍī ‘Abd al-Jabbār* (Beirut: Maktabāh Libnān Nāsyirūn, 2002), hlm. XIV.

Selain berhasil menulis karya-karya dalam bentuk lembaran-lembaran, al-Qāḍī ‘Abd al-Jabbār juga merupakan tokoh yang merumuskan ideologi Mu’tazilah, yang sering dikenal dengan sebutan *al-Uṣūl al-Khamsah*. Ideologi tersebut terdiri dari lima pokok ajaran Mu’tazilah, yaitu *Al-Tauḥīd*, *al-‘Adl*, *al-Wa’d wa al-Wa’id*, *al-Manzilah baina al-Manzilatain*, dan *al-‘Amr bi al-Ma’rūf wa an-Nahy ‘an al-Munkar*.⁴

Kapasitasnya sebagai *mutakallimān* (ahli teologi), al-Qāḍī ‘Abd al-Jabbār berhasil merumuskan kelima pokok ajaran Mu’tazilah tersebut dalam sebuah karya yang berjudul *Syarḥ al-Uṣūl al-Khamsah*. Kemudian, kapasitasnya sebagai *mufasssir*, al-Qāḍī ‘Abd al-Jabbār berhasil menulis beberapa kitab yang bisa dikategorikan ke dalam tafsir, di antaranya *Mutasyābih al-Qur’ān*, *Tanzīh al-Qur’ān ‘an al-Maṭā’in*, *al-Tafsīr al-Kabīr* dan *Tasbit Dalā’il ‘an al-Nubuwwah*.⁵

Dari dua kapasitas Qāḍī ‘Abd al-Jabbār di atas, sebagai teolog dan mufasssir, ada problem-problem yang menurut cukup menarik, yakni bagaimana ‘Abd al-Jabbār merangkum atau mengemas ideologi Mu’tazilah (*al-Uṣūl al-Khamsah*) dalam bentuk karya tafsir. Dalam penelitian ini kitab tafsir dipilih untuk menelusuri kelima ideologi Mu’tazilah tersebut adalah *Tanzīh al-Qur’ān ‘an al-Maṭā’in*. Kitab ini dipilih atas kecurigaan bahwa *lafaz* atau kata-kata yang digunakan pada judul kitab ini sering digunakan dalam prinsip *tauḥīd*, yaitu *tanzīh*.

⁴ Al-Qāḍī ‘Abd al-Jabbār, *Syarḥ Uṣūl al-Khamsah*. (Kairo : Maktabah Wahbah, 1965)

⁵ Wardani, *Epistemologi Kalam Abad Pertengahan* (Yogyakarta: LKiS, 2003), hlm. 24.

Namun, perlu terlebih dahulu penting untuk dipahami apa yang dimaksud tafsir Mu'tazilah di sini. Tafsir mu'tazilah yang dimaksud di sini adalah segala hal yang berkaitan dengan penafsiran al-Qur'ān yang dilakukan oleh para pengikut aliran mu'tazilah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana latar belakang penulisan kitab *Tanzīh al-Qur'ān 'an al-Maṭā'in* karya al-Qāḍī 'Abd al-Jabbār?
2. Bagaimana al-Qāḍī 'Abd al-Jabbār mengemas pemikirannya di dalam *Tanzīh al-Qur'ān 'an al-Maṭā'in* tentang konsep *al-Uṣūl al-Khamsah* ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Rangkaian pemaparan rumusan masalah di atas dijadikan sebagai acuan untuk tujuan penulis dalam penelitian ini, di mana tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana historisitas dan latar belakang penulisan *Tanzīh al-Qur'ān 'an al-Maṭā'in* dan untuk menggali dan mengetahui lebih lanjut penafsiran al-Qāḍī 'Abd al-Jabbār tentang konsep *Uṣūl al-Khomsah* dalam tafsir *Tanzīh al-Qur'ān 'an al-Maṭā'in*.

Kemudian, penelitian ini juga diharapkan berguna untuk menambah wawasan serta informasi mengenai tokoh al-Qāḍī 'Abd al-Jabbār dalam menafsirkan al-Qur'ān dan pemikiran al-Qāḍī 'Abd al-Jabbār dalam tafsirnya ini terkait dengan konsep *Uṣūl al-Khamsah*. Di samping itu, penelitian ini juga

diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sesuatu yang baru bagi perkembangan khazanah keilmuan al-Qur'ān secara akademik.

D. Tinjauan Pustaka

Al-Qāḍī 'Abd al-Jabbār merupakan tokoh Mu'tazilah yang memiliki pengaruh besar bagi khazanah keilmuan al-Qur'ān kaitannya dengan aliran Mu'tazilah. Karya-karyanya-lah yang paling banyak sampai kepada tangan kita, sehingga darinya kita dapat pengetahuan yang luas tentang aliran Mu'tazilah ini. Dengan demikian, sudah barang tentu pengkajian-pengkajian terhadap pemikiran beliau ataupun kitabnya menjadi sesuatu yang menarik bagi pemerhati kajian ke-Islaman. Dan, tentunya sudah banyak karya-karya yang membahas tentang pemikiran al-Qāḍī 'Abd al-Jabbār ini. M. Husain al-Ḍahabī dalam *al-Tafsir al-Mufasssir* membahas secara khusus tentang al-Qāḍī 'Abd al-Jabbār dan *Tanzīh al-Qur'ān 'an al-Maṭā'in* dalam satu bab, yaitu *Tanzīh al-Qur'ān 'an al-Maṭā'in li al-Qāḍi 'Abd al-Jabbār*.⁶ Di sini Az-Ḍahabī memaparkan secara singkat siapa al-Qāḍī 'Abd al-Jabbār ini dan membahas tentang tema-tema pokok yang terkandung dalam *Tanzīh al-Qur'ān 'an al-Maṭā'in*. Bagi Penulis penelitian ini hanya sebagai pondasi dan pijakan awal untuk mengenal *Tanzīh al-Qur'ān 'an al-Maṭā'in*.

Machasin, *al-Qāḍī 'Abd al-Jabbār Abd al-Jabbar, Mutasyabih al-Qur'ān : Dalih Rasionalitas al-Qur'ān*.⁷ Buku ini merupakan edisi disertasi yang ditulis pada tahun 1994 dan dijadikan sebagai buku oleh penerbit LKiS pada tahun 2000.

⁶ M. Husain al-Ḍahabī, *al-Tafsir wa al-Mufasssirūn* (Kairo : Dar al-Ḥadīṣ, 2005), hlm. 332-340.

⁷ Machasin, *Al-Qadi 'Abd al-Jabbār dan Ayat-ayat Mutasyabihat dalam al-Qur'an (Pembahasan tentang Kitab Mutasyabih al-Qur'an)* (Yogyakarta : LKiS, 2000)

Di dalam buku ini dijelaskan secara lugas mengenai tafsir *Mutasyabih al-Qur'ān* karya al-Qāḍī 'Abd al-Jabbār ini. Di mana dipaparkan bagaimana al-Qāḍī 'Abd al-Jabbār menjadikan akal sebagai sesuatu yang sakral dalam memahami dan menafsirkan al-Qur'ān. Di dalam buku ini juga dijelaskan bagaimana dalil akal dapat memecahkan masalah-masalah *mutasyabih* di dalam al-Qur'ān. Kajian Machasin ini jelas mencoba menggali pemikiran 'Abd al-Jabbār secara umum bagaimana akal dijadikan sebagai hal yang paling penting dalam memahami kandungan al-Qur'ān. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, di mana pokok tujuan yang akan dibahas di dalamnya adalah tentang ideologi Mu'tazilah (*al-Uṣūl al-Khamsah*) dan juga literatur yang digunakan pun berbeda.

Wardani, *Epistemologi Kalam Abad Pertengahan*.⁸ Buku ini adalah suatu kajian terhadap epistemologi *kalam* abad pertengahan, khususnya epistemologi *kalām*-nya al-Qāḍī 'Abd al-Jabbār. Tulisan ini berusaha mengelaborasi dan melakukan kajian kritis terhadap epistemologi *kalām* al-Qāḍī 'Abd al-Jabbār sekaligus konsep etikanya. Epistemologi al-Qāḍī 'Abd al-Jabbār pada substansinya merupakan kritik atas realisme model Abū Qāsim al-Balkhi dan beberapa tokoh Asy'ariyah, semisal al-Juwaini yang menganggap ilmu sebagai fakta-fakta *an sich* dan juga kritik atas pemikiran epistemologi model Abū Huzail al-'Allaf tentang ilmu sebagai keyakinan subjektif murni. Dengan demikian, penelitian ini lebih membahas epistemologi yang dimiliki 'Abd al-Jabbār.

Muhammad Fathoni menulis sebuah skripsi yang berjudul *Kemukjizatan al-Qur'ān (Studi Terhadap Pemikiran 'Abd al-Jabbār dalam Kitab al-Mugnī)*.

⁸ Wardani, *Epistemologi Kalam Abad Pertengahan* (Yogyakarta: LKiS, 2003)

Skripsi ini membahas tentang konsep kemukjizatan al-Qur’ān menurut al-Qāḍī ‘Abd al-Jabbār. Selain itu, pada penelitian ini juga memaparkan bantahan al-Qāḍī ‘Abd al-Jabbār terhadap para penentang kemukjizatan al-Qur’ān. Penelitian ini berkesimpulan bahwa al-Qāḍī ‘Abd al-Jabbār berupaya untuk menunjukkan bahwa *faṣāḥah* merupakan aspek kemukjizatan al-Qur’ān yang sesungguhnya.⁹

Di dalam kitab *Al-Faḍl al-Itizāl wa al-Ṭabaqāt al-Mu’tazilah*,¹⁰ Fūād Sayyid menulis tentang al-Qāḍī ‘Abd al-Jabbār dan kitab *Faḍl al-Itizāl wa Ṭabaqāt al-Mu’tazilah wa Mubāyanatuhum li Sā’ir al-Mukhālifīn* karya al-Qāḍī ‘Abd al-Jabbār sendiri. Buku ini berisi pengantar umum bagi paham Mu’tazilah yang berisi beberapa penjelasan tentang beberapa ajaran-ajarannya dan kesalahpahaman lawan-lawannya serta biografi orang-orang yang dianggap tokoh-tokohnya. Biografi ini dimulai dari generasi pertama, yaitu para sahabat Nabi Muḥammad SAW sampai pada generasi kesepuluh, yaitu generasi sebelum al-Qāḍī ‘Abd al-Jabbār sendiri. Sebenarnya karya Fūād Sayyid ini merupakan kumpulan dari tiga karya tokoh-tokoh Mu’tazilah yaitu Abī Qāsim al-Bakhlī dengan kitabnya *Ẓikr al-Mu’tazilah Min al-Maqālāt al-Islāmiyyīn*, al-Qāḍī ‘Abd al-Jabbār, dengan karyanya *Faḍl al-Itizāl wa Ṭabaqāt al-Mu’tazilah wa Mubāyanatuhum li Sā’ir al-Mukhālifīn*, dan al-Ḥākim al-Jusyamī dengan kitabnya *al-Ṭabaqatān : al-Ḥādiyah ‘Asyarah wa al-Šāniyah ‘Asyarah min Syarh al-Uyūn*.

⁹ Muhammad Fathoni, “Kemukjizatan al-Qur’an (Studi Terhadap Pemikiran ‘Abd al-Jabbār dalam Kitab al-Mugnī)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

¹⁰ Fūād Sayyid, *Faḍl al-Itizāl wa al-Ṭabaqāt al-Mu’tazilah* (Tunis : al-Dār al-Tunisiyyah, 1974)

Muhammad Ṣalih Muhammad al-Sayyid, *al-Khoir wa al-Syarr 'inda al-Qaḍī 'Abd al-Jabbār*.¹¹ Di dalam kitab ini Muhammad Ṣalih mencoba menelusuri pemikiran *al-Qaḍī 'Abd al-Jabbār* tentang konsep kebaikan dan keburukan. Kitab ini secara rinci menjelaskan tentang hakikat kebaikan dan keburukan ditinjau dari segi ketuhanan dan kemanusiaan secara detail. Konsep kebaikan hanya berlaku bagi sifat ketuhanan, sedangkan ditinjau dari sisi kemanusiaan kebaikan dan keburukan cenderung menyelimuti perbuatan manusia. Manusia senantiasa berbuat baik dan berbuat buruk tergantung dari pelakunya perbuatan tersebut.

Aḥmad Qāsim 'Abd al-Raḥman, *al-Qaḍī 'Abd al-Jabbār wa Mazhabuhu al-I'tizālī fī Tafsīrihi (al-Muḥīṭ)*.¹² Karya tersebut merupakan penelitian seorang mahasiswa di Universitas al-Anbār, Irak. Penelitian ini membahas pokok-pokok pemikiran *al-Qaḍī 'Abd al-Jabbār* di dalam tafsir *al-Muḥīṭ*. Konsep *al-Tauḥīd* dan *al-Wa'd wa al-Wa'īd* juga di bahas di dalamnya. Selain itu, juga dibahas pengaruh-pengaruh *al-Qaḍī 'Abd al-Jabbār* terhadap penafsir-penafsirkhususnya para mufassir Mu'tazilah.

Di dalam sebuah kitab yang berjudul *Mazāhib al-Islāmiyyīn* karya 'Abd al-Raḥman Badawi dipaparkan berbagai aliran di dalam Islam. Namun, secara substansial di dalam kitab ini juga ada satu bab yang membahas secara detail mengenai *al-Qaḍī 'Abd al-Jabbār* berikut menceritakan dari siapa saja Ia belajar hadis dan siapa saja guru-guru Mu'tazilahnya, murid-muridnya, kisah

¹¹ M. Ṣalih M. Al-Sayyid, *al-Khoir wa al-Syarr 'inda al-Qaḍī 'Abd al-Jabbār* (kairo : Dār Qubā' li al-Ṭabā'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī', 1998)

¹² Aḥmad Qāsim 'Abd al-Raḥman, *al-Qaḍī 'Abd al-Jabbār wa Mazhabuhu al-I'tizālī fī Tafsīrihi (al-Muḥīṭ)* (Irak : al-Jāmi'ah al-Anbār, tt)

perjalanannya ke Ray, kedatangannya ke Bagdād, karya-karyanya serta informasi mengenai kematiannya.¹³

Dari sekian buku dan penelitian yang disebutkan di atas, peneliti berkesimpulan bahwa kajian-kajiannya cenderung lebih membahas kepada pemikiran al-Qāḍī ‘Abd al-Jabbār sendiri, dan tidak membahas tentang literatur yang akan peneliti kaji, terlebih mengenai konsep *al-Uṣūl al-Khamsah*. Penulis sejauh ini belum menemukan penelitian terkait ketiga pokok pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif yang merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*).

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan meliputi :

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini dibutuhkan data yang bersumber dari buku-buku, jurnal ilmiah, ensiklopedi, majalah dan sejenisnya yang mengandung relevansi dengan tema yang akan di kaji dalam penelitian ini. Dalam proses ini penulis akan mengumpulkan berbagai informasi yang terkait dengan tokoh al-Qāḍī ‘Abd al-Jabbār, Kitab *Tanzīh al-Qur’ān ‘an al-Maṭā’in* dan konsep-konsep *Uṣūl al-Khamsah*.

Di dalam penelitian ini dibutuhkan data primer dan data sekunder.

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah Kitab *Tanzīh al-Qur’ān ‘an*

¹³ ‘Abd al-Rohman Badawī, *Madzāhib al-Islāmiyyīn*, (Beirut : Dar al-‘Ilm Li al-Malāyīn, 1997), hlm. 381-394

al-Maṭā'in karya al-Qāḍī 'Abd al-Jabbār. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah kitab-kitab tentang Mu'tazilah, terutama yang ada kaitannya dengan tema *Uṣūl al-Khamsah*, misalnya *Syarh Uṣūl al-Khamsah* karya al-Qāḍī 'Abd al-Jabbār sendiri, dan buku *Al-Qāḍī 'Abd Al-Jabbār dan Ayat-ayat Mutasyabihat dalam al-Qur'an* karya Machasin. Di samping itu, dalam menampilkan ayat-ayat al-Qur'ān dan terjemahannya, peneliti menggunakan aplikasi al-Qur'ān Digital versi 2.0 dengan tujuan agar proses penulisan ini menjadi lebih mudah. Perlu ingatkan pula bahwa jika dalam penelitian ini dijumpai istilah atau singkatan Q.S., maka yang dimaksud adalah al-Qur'ān surat (Q.S.).

2. Analisis Data

Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah intertekstual, yaitu sebuah teori yang mencoba menggali hubungan antara satu teks dengan teks yang lain.¹⁴ Pernyataan Kristeva menyebutkan bahwa intertekstual adalah hakikat suatu teks yang di dalamnya terdapat teks lain.¹⁵ Intertekstualitas mempunyai dasar pemikiran bahwa sebuah teks lahir tidak dapat dipisahkan dari teks-teks sebelumnya. Penelitian ini akan mencoba melacak pemikiran al-Qāḍī 'Abd al-Jabbār di dalam kitab *Tanzīh al-Qur'ān 'an al-Maṭā'in* tentang ayat-ayat yang termasuk ke dalam tema *Uṣūl al-Khamsah* yang terdapat di dalam buku *Syarh Uṣūl al-Khamsah*. Selain *Syarh Uṣūl al-Khamsah*, akan dilacak juga

¹⁴ Toril Moi, *The Kristeva Reader* (New York : Columbia University Press, 1986), hlm. 26.

dari beberapa sumber yang memang masih memiliki keterkaitan, khususnya dalam proses penulisan *Tanzīh al-Qur'ān 'an al-Maṭā'in* ini, misal buku *Mutasyābih al-Qur'ān* yang merupakan karya tafsir sebelumnya.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *teologis*, yaitu dalam hal ini adalah pendekatan yang mencoba menelusuri penafsiran-penafsiran al-Qāḍī 'Abd al-Jabbār yang berkaitan dengan aspek teologi yang terdapat di dalam kitab *Tanzīh al-Qur'ān 'an al-Maṭā'in*.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan penulisan sistematika pembahasan adalah agar penelitian ini tersusun secara terstruktur dan mempermudah dalam pembahasannya. Penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab, sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, adalah bagian yang menampilkan sebuah problematika dan keingintahuan penulis, serta arti penting penelitian dan sisi menarik dari penelitian ini. Rumusan masalah, yang akan berisi beberapa permasalahan yang akan dibahas. Rumusan masalah biasanya dengan menggunakan kalimat tanya. Setelah itu dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dan tujuannya. Kemudian, tinjauan pustaka dimaksudkan untuk menjelaskan posisi peneliti dan hendak dibawa ke mana penelitian ini. Tinjauan pustaka berisi paparan beberapa buku yang terkait dengan penelitian ini. Dan, metode penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan operasional penulisan yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian, serta sistematika pembahasan yang berisi uraian

¹⁵ Indiyah Prana Amertawengrum. "Teks dan Intertekstualitas", *Magistra*, XXII, September 2010, hlm. 2.

argumentatif tentang urutan materi penelitian dalam bab-bab yang disusun secara logis.

Bab dua, peneliti akan memaparkan biografi al-Qāḍī ‘Abd al-Jabbār yang meliputi riwayat hidup dan sejarah intelektualnya. Di samping itu, juga dipaparkan karya-karya beliau dan akan sedikit diulas mengenai keterkaitan karya beliau *Mutasyabih al-Qur’ān* dengan kitab yang akan peneliti kaji ini. Karena secara struktur bahasa dan pemaparan kedua karya ini memiliki kemiripan satu sama lain.

Bab tiga, dalam bab ini akan difokuskan kajian kitab yang akan diteliti yaitu, *Tanzīh al-Qur’ān ‘an al-Maṭā’in*. Di mulai dari latar belakang penulisan atau tujuan ditulisnya karya ini, dan beberapa informasi tambahan seperti sistematika dan sumber pengambilan data yang diambil oleh ‘Abd al-Jabbār.

Bab empat, bab ini merupakan inti kajian yang terdapat dalam tulisan ini. Adapun materi yang akan peneliti paparkan yaitu mengenai penelusuran al-Qāḍī ‘Abd al-Jabbār terhadap konsep *Uṣūl al-Khomsah* yang digali dari kitab tafsirnya, *Tanzīh al-Qur’ān ‘an al-Maṭā’in*. Mulai dari *al-tauhīd*, *al-‘adl*, *al-wa’d wa al-wa’īd*, *al-manzilah bain al-manzilatain* serta *al-amr bi al-ma’rūf wa al-nahy ‘an al-munkar*. Peneliti akan menganalisis penafsiran-penafsiran al-Qāḍī ‘Abd al-Jabbār yang berkaitan dengan *Uṣūl al-Khamsah* dan melacak lebih jauh pemikiran al-Qāḍī ‘Abd al-Jabbār di dalam kitab *Tanzīh al-Qur’ān ‘an al-Maṭā’in* terhadap kelima konsep ajaran Mu’tazilah tersebut.

Bab kelima, ini merupakan bab yang terakhir dan sebagai penutup dalam penelitian ini. Di dalamnya akan ditulis kesimpulan dari pokok pembahasan

dalam penelitian ini dan juga sebagai kesimpulan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam rumusan masalah. Pada bab ini juga berisi saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan yang tertuang dalam pembahasan yang lalu, dapat diketahui bahwa ‘Abd al-Jabbār merupakan tokoh Mu‘tazilah yang memiliki kontribusi cukup besar dalam sejarah kaum Mu‘tazilah. Ia adalah tokoh kenamaan yang hidup pada masa dinasti bani Buwaih, di mana ia menjadi tokoh utama bagi kebangkitan Mu‘tazilah pasca terjadinya kejatuhan mereka oleh al-Mutawakkil yang disebabkan oleh dosa-dosa mereka akibat pelaksanaan *miḥnah* yang berujung pada penyiksaan terhadap tokoh-tokoh yang berbeda pendapat dengan mereka di masa al-Ma’mūn. Selain itu, ‘Abd al-Jabbār juga memiliki peran yang sangat penting karena ia meninggalkan banyak karya mengenai ajaran kaum Mu‘tazilah yang dapat kita baca sekarang. Karena dengan karya-karyanya ini, ajaran Mu‘tazilah dapat dikenal secara luas oleh banyak orang.

Sebagai seorang ensiklopedis, tentu ‘Abd al-Jabbār memiliki karya-karya besar yang dikarang, mulai dari karya yang berbentuk doktrin-doktrin Mu‘tazilah sampai karya yang berbentuk tafsir. Salah satunya adalah tafsir *Tanzīh al-Qur’ān ‘an al-Maṭā’in*. Ini yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini. Namun, walaupun dikemas dalam bentuk tafsir, karyanya ini tentu jelas tidak terlepas dari ideologi yang dianutnya, yakni ajaran-ajaran

Mu‘tazilah . Sejarah membuktikan bahwa Mu‘tazilah memiliki ajaran-ajaran atau ideologi yang dikenal dengan *al-Uṣūl al-Khamsah*.

Tafsir *Tanzīh al-Qur’ān ‘an al-Maṭā’in* adalah tulisan yang secara jelas mencakup kumpulan tema-tema yang terdapat dalam kitab yang sebelumnya dikarang ‘Abd al-Jabbār terkait ideologi Mu‘tazilah. Bahwasanya buku ini ditulis setelah ‘Abd al-Jabbār menyelesaikan buku tafsirnya yang lain (*Mutasyābih al-Qur’ān*) dan buku-buku lainnya yang di dalamnya terdapat penjelasan ‘Abd al-Jabbār atas penolakannya terhadap penafsiran yang mengandung *maṭā’in*, seperti *Ijāz wa khalq al-Qur’ān* (yang terdapat dua juz dalam *al-Mugnī*) dan lain-lain. Sehingga tidak heran jika kandungan yang terdapat dalam buku tafsir ini lebih didominasi oleh pemikiran-pemikiran ‘Abd al-Jabbār yang berkaitan dengan paham yang dianut kaum Mu‘tazilah .

Skripsi ini berfokus pada pembahasan buku tafsir *Tanzīh al-Qur’ān ‘an al-Maṭā’in*, di mana penelitiannya dikaitkan dengan ideologi *al-Uṣūl al-Khamsah* yang ditelusuri dalam tafsir tersebut. Ideologi ini terdiri dari lima ajaran pokok Mu‘tazilah , yaitu *Tauḥīd* (kesaan Tuhan), *al-‘Adl* (keadilan Tuhan), *al-Wa‘d wa al-Wa‘īd* (janji dan ancaman Tuhan), *al-Manzilah bain Manzilatain* (posisi di antara dua posisi), dan *al-Amr bi al-Ma‘rūf wa al-Nahy ‘an al-Munkar* (memerintah kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran/kebrurukan).

Terkait ideologi Mu‘tazilah ini, *tauḥīd* memiliki gagasan bahwa Allah tidak serupa dengan makhluk-Nya, Allah bukan wujud materil, dan

pandangan melihat Allah di akhirat tidak bisa dipegangi, karena Allah bukan wujud materiil seperti makhluk-Nya. Untuk konsep *al-'adl*, dapat disimpulkan bahwa Allah memberikan kebebasan berbuat kepada manusia dalam batas-batas yang telah Allah tentukan. Sehingga Allah memiliki alasan untuk memberi pahala kepada orang yang taat dan menyiksa para pendosa ketika mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang membuat mereka mendapat pahala atau mendapat siksaan. Allah maha adil tidak akan menyiksa orang yang taat dan tidak akan memberi pahala kepada para pendosa.

Yang ketiga adalah konsep *al-wa'd wa al-wā'id* atau janji dan ancaman Allah. Prinsip ini merupakan kelanjutan dari prinsip *al-'adl*. Prinsip ini adalah keyakinan bahwa Allah berjanji untuk memberikan ganjaran atau pahala kepada orang-orang yang taat dan mengancam untuk menyiksa orang-orang yang durhaka, dan bahwa Ia pasti melaksanakan janji dan ancaman-Nya tersebut. Selanjutnya, prinsip *al-manzilah bain al-manzilatain* (posisi di antara dua posisi). Pelaku dosa besar tidak kafir sebagaimana dipegangi kaum Khawārij karena sebagian dari hukum-hukum yang dikenakan pada orang kafir tidak dikenakan kepadanya, seperti larangan pernikahan dan pewarisan dengan orang islam dan larangan penguburan di kuburan orang Islam. Ia tidak juga dikatakan sebagai mu'min sebagaimana yang dipegangi kaum Murji'ah karena menurut ijmak ia tidak layak dihormati, dipuji dan ditolong demi Allah, sebagaimana yang mestinya berhak atas orang mukmin. Tetapi orang semacam ini disebut

dengan fasik, dan nasibnya di akhirat tergantung pada Allah dan kemauannya untuk bertaubat. Bisa saja ia diampuni ataupun dimasukkan ke dalam neraka.

Sedangkan prinsip terakhir adalah *al-amr bi al-ma'rūf wa al-nahy 'an al-munkar* (memerintah kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan). Kewajiban ini berlaku ketika orang yang melakukannya mengetahui mana yang *ma'rūf* dan mana yang *munkar*. Ayat وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ, menurut 'Abd al-Jabbār menunjukkan bahwa kewajiban ini diberlakukan kepada setiap golongan umat yang ingin mendapatkan *hidāyah* untuk mengajak kepada kebaikan, menyeruh kepada yang *ma'rūf* dan mencegah dari kemunkaran. Mereka ini termasuk orang-orang yang beruntung dan termasuk ke dalam golongan ulama yang senantiasa mengajak kepada Allah.

Salah satu yang harus diperhatikan dalam buku *Tanzīh al-Qur'ān 'an al-Maṭā'in* ini adalah 'Abd al-Jabbār sama sekali tidak mencantumkan hadis ataupun riwayat-riwayat, yang menurut kebanyakan ulama bahwa ḥadīṣ atau riwayat yang ṣaḥīḥ mesti digunakan atau diamalkan. Namun, 'Abd al-Jabbār jauh dari itu dan sama sekali tidak menafsirkan al-Qur'ān dengan riwayat atau ḥadīṣ yang ṣaḥīḥ, karena memang basis yang digunakan tidak seperti itu. Ia hanya menggunakan riwayat atau ḥadīṣ sebagai justifikasi atas penafsirannya yang bersifat rasional dan ketika ia secara frontal tidak pernah mencantumkan riwayat yang bertolak dari pemahamannya, walaupun secara umum ḥadīṣ tersebut telah masuk kriteria ḥadīṣ atau

riwayat yang ṣaḥīḥ. Dan hal ini mungkin yang menjadi kelemahan dalam penafsiran ‘Abd al-Jabbār.

Terlepas dari itu, buku tafsir ini sudah cukup baik dalam memberikan gambaran-gambaran terkait dengan ideologi Mu‘tazilah . Setidaknya, dengan ini kita dapat mengetahui bagaimana ajaran-ajaran Mu‘tazilah yang terangkum dalam bentuk tafsir. Karena buku *al-Uṣūl al-Khamsah* sendiri, walaupun secara detail sudah mencakup ajaran-ajaran Mu‘tazilah dengan rinci, namun di dalamnya belum cukup membahas ayat-ayat yang berkaitan dengan *al-uṣūl al-khamsah*. Karena memang buku ini adalah buku yang berisi konsep-konsep ajaran Mu‘tazilah secara umum dan belum tentu membahas ajarannya berdasarkan perspektif ayat al-Qur’ān. Namun, dengan hadirnya *Tanzīh al-Qur’ān ‘an al-Maṭā’in* ini, akan lebih mudah dalam meninjau ajaran-ajaran Mu‘tazilah yang berdalilkan al-Qur’ān. Penelitian ini berkesimpulan bahwa buah pikiran ‘Abd al-Jabbār dalam *Tanzīh al-Qur’ān ‘an al-Maṭā’in* bisa dikatakan konsisten dalam pemahaman yang dituangkannya terkait konsep yang ditulisnya dalam *Syarḥ al-Uṣūl al-Khamsah*.

B. Saran-saran

Dalam tulisan ini, dengan penuh kesadaran penulis mengakui bahwa masih banyak kekurangan di sana sini dan tentu jauh dari kesempurnaan. Kelemahan ini dilatar belakangi beberapa faktor, yang di antaranya disebabkan pembacaan penulis yang masih minim dalam literatur Islam terutama dalam kajian tafsir al-Qur’ān. Juga bisa disebabkan penulis yang

kurang membaca kajian-kajian tentang teologi Islam atau bisa karena penulis belum bisa maksimal menggunakan teori *Intertekstual*. Banyak kajian-kajian yang mungkin belum penulis baca terkait dengan aliran-aliran atau sekte-sekte dalam Islam. Penulis merasa masih kurang mampu dalam membaca literatur-literatur tersebut di mana tulisan yang digunakan adalah bahasa Arab. Sehingga dengan alasan tersebut masih banyak sisi persoalan yang menyangkut kajian teologi, ideologi *al-uṣūl al-khamsah* atau terkait tokoh ‘Abd al-Jabbār sendiri dan beberapa kajian yang terkait dengannya yang belum dibahas dalam penelitian ini.

Terkait dengan tafsir-tafsir yang ditulis ‘Abd al-Jabbār, penulis menilai masih banyak peluang untuk mengkaji literatur tersebut menggunakan teori *Intertekstual* yang diperkenalkan oleh Julia Kristeva. Karya-karya ‘Abd al-Jabbār yang begitu banyaknya dalam skala besar menggambarkan ideologinya dalam aliran Mu‘tazilah, seperti *al-Mugnī*, *Al-Muḥīt*, *Tasbīt Dalā’il al-Nubuwwah* dan lainnya. Ini bisa menjadi penelitian yang menarik, berhubung ‘Abd al-Jabbār merupakan tokoh yang hidup pada abad pertengahan yang solid terhadap paham dan aliran yang dianutnya. Hal ini juga diharapkan dapat memberikan angin segar dalam khazanah keilmuan al-Qur’ān serta membuka cakrawala pengetahuan khususnya bagi kancan kajian Ilmu al-Qur’ān dan Tafsir.

Kajian tentang *al-uṣūl al-khamsah* ini memang sudah banyak dilakukan dalam berbagai disiplin ilmu, terutama dalam ranah khusus teologi. Namun, menurut penulis tentu masih banyak sisi menarik yang

dapat dikuak dan diteliti kembali dalam ranah teologi-tafsir. Sehingga dapat memperkaya keilmuan yang memadukan antara teologi dan tafsir-tafsir yang berkembang. Yang menarik dari kajian tentang ideologi *al-uṣūl al-khamsah* ini adalah bahwa begitu solidnya seorang ‘Abd al-Jabbār dalam menggembar-gemborkan paham yang dianutnya. Dengan hal tersebut kita dapat mengambil hikmah yang terkandung di dalamnya, semisal kita hendaknya menjunjung tinggi asa pancasila sebagai dasar prinsip bangsa Indonesia. Mengamalkan pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan tidak mudah terprovokasi oleh pihak yang ingin menghancurkan indahnya *Bhineka Tunggal Ika*. Terkait dengan kajian ini masih banyak peluang untuk diteliti lebih lanjut, semisal persoalan yang menyangkut tentang tokoh ‘Abd al-Jabbār sendiri, beliau seorang Mu‘tazilī tetapi bermazhab Syafi‘iyyah dalam fiqh. Juga bisa terkait tentang persoalan ideologi *al-uṣūl al-khamsah*, bisa dikaji lebih detail mengenai ayat-ayat al-Qur’ān yang terkandung di dalamnya, di mana pengkajiannya bisa lebih kepada poin-poin yang lebih detail dari *al-uṣūl al-khamsah*, misal khusus membahas ayat-ayat tauhid dan lain-lain.

Pada akhirnya, pengkajian atau penelitian yang sebaik-baiknya adalah mengambil pelajaran dari apa yang dijumpai dalam penelitian dan ditanam dalam diri, agar dapat membawa perubahan yang positif dan berbuah nilai moral yang baik dalam kehidupan. *Wallāhu A‘lam*.

DAFTAR PUSTAKA

A. Karya-karya ‘Abd al-Jabbār

Al-Jabbār, ‘Abd. *Mutasyābih al-Qur’ān*. Kairo : Dār al-Turās, 1969.

Al-Jabbār, ‘Abd. *Syarḥ al-Uṣūl al-Khamsah*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1965.

Al-Jabbār, ‘Abd. *Tanzīh al-Qur’an ‘an al-Maṭā’in*. Beirut: Dar al-Nahḍah al-Hadīṣah, tt.

B. Karya-karya Pendukung

Abd al-Raḥman, Aḥmad Qāsim. *al-Qaḍī ‘Abd al-Jabbār wa Mazhabuhu al-I’tizālī fī Tafsīrihi (al-Muḥīṭ)*. Irak: al-Jāmi’ah al-Anbār, tt.

Al-‘Amrajī, Aḥmad Syaūqī Ibrāhīm. *al-Mu’tazilah fī Bagdād wa Āsarahum fī al-Ḥayāh al-Fikriyyah wa al-Siyāsiyyah*. Kairo: Maktabah Madbūlī, 2000.

Al-Aṣfahānī, Rāgib, *Mufradāt al-fāz al-Qur’ān*. Damaskus: Dār al-Qalam, tt.

al-Bukharī. Muhammad Ismā‘il, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, ḥadīṣ nomor 4851 juz 6.

Al-Dāwudī, *Ṭabaqāt al-Mufasssirīn*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1994.

Al-Murtaḍa, Ahmad bin Yahya. *Kitab Ṭabaqāt al-Mu’tazilah*. Beirut: al-Maṭba’at al-Kasulikiyyah, 1987.

Al-Sayyid, M. Ṣalih M. *al-Khair wa al-Syarr ‘inda al-Qaḍī ‘Abd al-Jabbār*. Kairo: Dār Qubā’ li al-Ṭabā’ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī’, 1998.

Al-Subkī, Tāj al-Dīn Abū Nasyr ‘Abd al-Wahhāb bin ‘Alī ‘Abd al-Kāfī. *Ṭabaqat al-Syafi’iyyah al-Kubrā*. Kairo: Maktabah ‘Isā al-Bābī al-Ḥalabī wa Syuraka’ih, 1967.

Al-Žahabī, M. Ḥusain. *Al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 2005.

Amīn, Aḥmad, *Duḥā al-Islām*. Kairo: Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah, tt.

Badawī, ‘Abd al-Raḥmān. *Madzāhib al-Islāmiyyīn*. Beirut: Dār al-‘Ilm Li al-Malāyīn, 1997.

Bin al-Ḥajjāj, Muslim. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dar al-Iḥyā al-Turaṣ al-‘Arabī, tt.

Corbin, Henry. *History of Islamic Philosophy*. London: The Institute of Ismaili Studies, tt.

Fathoni, Muhammad. *Kemukjizatan al-Qur’an (Studi Terhadap Pemikiran ‘Abd al-Jabbār dalam Kitab al-Mugnī)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

Groff, Peter S. *Islamic Philosophy A-Z*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2007.

Kabbani, M. Hisyam. *Tasawuf dan Ihsan*, terj. Zaimul Am. Jakarta: Serambi, 2007.

Kauma, Fuad. *Tamsil al-Qur’ān; Memahami Pesan-pesan Moral dalam Ayat-ayat Tamsil*. Yogyakarta, 2004.

Machasin. *Al-Qādī ‘Abd Al-Jabbār dan Ayat-ayat Mutasyabihat dalam al-Qur’an (Pembahasan tentang Kitab Mutasyabih al-Qur’an)*. Yogyakarta: LKiS, 2000.

- Machasin. *Menyelami Kebebasan Manusia: Telaah Kritis Terhadap Konsepsi al-Qur'ān*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Mani', 'Abd Ḥalīm Maḥmūd. *Metodologi Tafsir; Kajian Komprehensif metode Para Ahli Tafsir*, terj. Faisal Saleh dan Syahdianor. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Moi, Toril. *The Kristeva Reader*. New York: Columbia University Press, 1986.
- Naif, Fauzan. "al-Kasysyaf Karya Al-Zamakhshari" dalam A. Rafiq (ed.) *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2004.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI-Press, 1986.
- Prana Amertawengrum, Indiyah. "Teks dan Intertekstualitas". Dalam *Magistra*. No. 73 (2010).
- Ragīm, Samīḥ. *Mausū'ah Muṣṭalahāt Al-Asy'arī wa al-Qāḍī 'Abd al-Jabbār*. Beirut: Maktabah Libnān Nāsyirūn, 2002.
- Rozak, Abdul dan Rosihin Anwar. *Ilmu Kalam*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Sayyid, Fū'ād. *Faḍl al-'Itizal wa al-Ṭabaqāt al-Mu'tazilah*. Tunis: al-Dār al-Tunisiyyah, 1974.
- Uṣmān, 'Abd al-Karīm. "Muqaddimah" dalam 'Abd al-Jabbār, *Syarḥ al-Uṣūl al-Khamsah*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1965.
- Wardani. *Epistemologi Kalam Abad Pertengahan*. Yogyakarta: LkiS, 2003.
- Yatim, Badri (ed.). *Ensiklopedi Mini: Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Wacana Ilmu, 1996.

Zarzūr, Muhammad ‘Adnan. “Muqaddimah” dalam ‘Abd al-Jabbār, *Mutasyābih al-Qur’ān*. Dār al-Turaṣ, 1969.

KBBI Offline Versi 1.5, Freeare ©2010-2011, email: ebta.setiawan@gmail.com.

SUMBER INTERNET

Mansur, Yusuf. *10 Macam Dosa Besar Menurut al-Qur’an*. <http://id-id.facebook.com//wisatahati.ustadzyusufmansur>. Diakses pada hari Rabu tanggal 03 Juni 2005 pukul 15:02.

....., *Al-Qur’ān Digital*, <http://www.alquran-digital.com>. 2005.

LAMPIRAN

A. *AL-TAUHĪD*

1. Q.S. al-Baqarah ayat 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”

2. Q.S. al-An’ām ayat 3

وَهُوَ اللَّهُ فِي السَّمَاوَاتِ وَفِي الْأَرْضِ يَعْلَمُ سِرَّكُمْ وَجَهْرَكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُونَ

“Dan Dialah Allah (yang disembah), baik di langit maupun di bumi; Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan dan mengetahui (pula) apa yang kamu usahakan.”

3. Q.S. al-Baqarah ayat 210

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَهُمُ اللَّهُ فِي ظُلَلٍ مِنَ الْغَمَامِ وَالْمَلَائِكَةُ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ

“Tiada yang mereka nanti-nantikan melainkan datangnya Allah dan malaikat (pada hari kiamat) dalam naungan awan, dan diputuskanlah perkaranya. Dan hanya kepada Allah dikembalikan segala urusan.”

4. Q.S. al-Baqarah ayat 115

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

5. Q.S. al-Māidah ayat 64

وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا بِمَا قَالُوا بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ يُنفِقُ كَيْفَ يَشَاءُ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا وَأَلْقَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ كُلَّمَا أَوْقَدُوا نَارًا لِلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا اللَّهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Orang-orang Yahudi berkata: "Tangan Allah terbelenggu, sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dila'nat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu. (Tidak demikian), tetapi kedua-dua tangan Allah terbuka; Dia menafkahkan sebagaimana Dia kehendaki. Dan Al Quran yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sungguh-sungguh akan menambah kedurhakaan dan kekafiran bagi kebanyakan di antara mereka. Dan Kami telah timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari kiamat. Setiap mereka menyalakan api peperangan Allah memadamkannya dan mereka berbuat kerusakan dimuka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan.”

6. Q.S. al-Fath ayat 10

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَى نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka, maka barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan barangsiapa menepati janjinya kepada Allah maka Allah akan memberinya pahala yang besar.”

7. Q.S. al-Qiyāmah ayat 22-23

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ إِلَىٰ رَبِّهَا نَاطِرَةٌ

“Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannyalah mereka melihat.”

8. Q.S. Yusūf ayat 82

وَاسْأَلِ الْقَرْيَةَ الَّتِي كُنَّا فِيهَا وَالْعَيْرَ الَّتِي أَقْبَلْنَا فِيهَا وَإِنَّا لَصَادِقُونَ

“Dan tanyalah (penduduk) negeri yang kami berada disitu, dan kafilah yang kami datang bersamanya, dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang benar.”

9. Q.S. Yūnus ayat 26

لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ وَلَا ذِلَّةٌ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya. Dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) kehinaan. Mereka itulah penghuni syurga, mereka kekal di dalamnya.”

10. Q.S. al-An‘ām ayat 103

لَّا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ

“Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala yang kelihatan; dan Dialah Yang Maha Halus lagi Maha Mengetahui.”

11. Q.S. al-Syūrā ayat 11

فَاطْرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا يَذُرُّكُمْ فِيهِ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

“(Dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha Mendengar dan Melihat.”

B. AL-‘ADL

1. Q.S. al-Baqarah ayat 7

خَتَمَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ وَعَلَىٰ أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

“Allah telah mengunci-mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup. Dan bagi mereka siksa yang amat berat.”

2. Q.S. al-Jāsiyah ayat 23

أَفَرَأَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ وَأَصْلَهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ غِشَاوَةً فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ اللَّهِ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

“Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhan dan Allah membiarkannya berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?”

3. Q.S. al-Baqarah ayat 171

وَمَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا كَمَثَلِ الَّذِي يَنْعِقُ بِمَا لَا يَسْمَعُ إِلَّا دُعَاءَ وَنِدَاءَ صُمُّ بُكُمْ عُمًى فَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ

“Dan perumpamaan (orang-orang yang menyeru) orang-orang kafir adalah seperti penggembala yang memanggil binatang yang tidak mendengar selain panggilan dan seruan saja. Mereka tuli, bisu dan buta, maka (oleh sebab itu) mereka tidak mengerti.”

4. Q.S. Āli ‘Imrān ayat 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab^[189] kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.”

5. Q.S. al-Mursalāt ayat 35-36

هَذَا يَوْمٌ لَا يَنْطِقُونَ وَلَا يُؤْدِنُ لَهُمْ فَيَعْتَذِرُونَ

“Ini adalah hari, yang mereka tidak dapat berbicara (pada hari itu), dan tidak diizinkan kepada mereka minta uzur sehingga mereka (dapat) minta uzur.”

6. Q.S. al-Māidah ayat 13

فَبِمَا نَفْسُهُمْ مِثْقَاتُهُمْ لَعَنَاهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسِيَةً يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ وَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَى خَائِنَةٍ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“(Tetapi) karena mereka melanggar janjinya, Kami kutuki mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. Mereka suka merubah perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit diantara mereka (yang tidak berkhianat), maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

C. *AL-WA'D WA AL-WA'ID*

1. Q.S. al-Talāq ayat 2

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوِي عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

Apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar.

2. Q.S. al-Baqarah ayat 39

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

3. Q.S. al-Baqarah ayat 126

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.”

4. Q.S. Āli ‘Imrān ayat 4

مِنْ قَبْلُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَأَنزَلَ الْفُرْقَانَ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ
ذُو انتِقَامٍ

“sebelum (Al Quran), menjadi petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan Al Furqaan. Sesungguhnya orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh siksa yang berat; dan Allah Maha Perkasa lagi mempunyai balasan (siksa).

5. Q.S. Āli ‘Imrān ayat 12

قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا سَتُغْلَبُونَ وَتُحْشَرُونَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ وَبِئْسَ الْمِهَادُ

“Katakanlah kepada orang-orang yang kafir: "Kamu pasti akan dikalahkan (di dunia ini) dan akan digiring ke dalam neraka Jahannam. Dan itulah tempat yang seburuk-buruknya."

6. Q.S. al-Anfāl ayat 36

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ فَسَيُفْقَهُنَّهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ
يُغْلَبُونَ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. Dan ke dalam Jahannamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan,”

7. Q.S. al-Zalzalah ayat 7-8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ. وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.”

8. Q.S. al-Lahab ayat 1

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ

“Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa”

9. Q.S. al-Ra‘d ayat 25

وَالَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ

“Orang-orang yang merusak janji Allah setelah diikrarkan dengan teguh dan memutuskan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mengadakan kerusakan di bumi, orang-orang itulah yang memperoleh kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahannam).”

10. Q.S. al-Māidah ayat 13

فَبِمَا نَقْضِهِمْ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسِيَةً يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ وَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَى خَائِنَةٍ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“(Tetapi) karena mereka melanggar janjinya, Kami kutuki mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. Mereka suka merubah perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit diantara mereka (yang tidak berkhianat), maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

11. Q.S. al-Māidah ayat 14

وَمِنَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّا نَصَارَى أَخَذْنَا مِيثَاقَهُمْ فَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ فَأَغْرَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَسَوْفَ يُنَبِّئُهُمُ اللَّهُ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

“Dan diantara orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya kami ini orang-orang Nasrani", ada yang telah kami ambil perjanjian mereka, tetapi mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diberi peringatan dengannya; maka Kami timbulkan di antara mereka permusuhan dan kebencian sampai hari kiamat. Dan kelak Allah akan memberitakan kepada mereka apa yang mereka kerjakan.”

D. AL-MANZILAH BAIN ALMANZILATAIN

1. Q.S. Āli ‘Imrān ayat 85

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

“Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.”

2. Q.S. al-Bayyinah ayat 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”

3. Q.S. Āli ‘Imrān ayat 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.”

4. Q.S. al-Baqarah ayat 262

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى هُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkanya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”

5. Q.S. al-Najm ayat 32

الَّذِينَ يَجْتَبِئُونَ كِبَائِرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشِ إِلَّا اللَّمَمَ إِنَّ رَبَّكَ وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ هُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ إِذْ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَإِذْ أَنْتُمْ أَجِنَّةٌ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ فَلَا تُزَكُّوا أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَى

“(Yaitu) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil. Sesungguhnya Tuhanmu maha luas ampunanNya. Dan Dia lebih mengetahui (tentang keadaan)mu ketika Dia menjadikan kamu dari tanah dan ketika kamu masih janin dalam perut ibumu; maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa.”

6. Q.S. al-Nisā ayat 31

إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلَكُمْ مُدْخَلَ كَرِيمٍ

“Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga).”

7. Q.S. al-Taubah ayat 106

وَأَخْرُونَ مُرْجُونَ لِأَمْرِ اللَّهِ إِمَّا يُعَذِّبُهُمْ وَإِمَّا يَتُوبُ عَلَيْهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Dan ada (pula) orang-orang lain yang ditangguhkan sampai ada keputusan Allah; adakalanya Allah akan mengazab mereka dan adakalanya Allah akan menerima taubat mereka. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

8. Q.S. al-Nisā ayat 48

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.

9. Q.S. al-Nūr ayat 5

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“kecuali orang-orang yang bertaubat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

10. Q.S. al-Zumār ayat 53

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا
إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

11. Q.S. Āli ‘Imrān ayat 90

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ ثُمَّ أَزْدَادُوا كُفْرًا لَّنْ تَقْبَلَ تَوْبَتُهُمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الضَّالُّونَ

“Sesungguhnya orang-orang kafir sesudah beriman, kemudian bertambah kekafirannya, sekali-kali tidak akan diterima taubatnya; dan mereka itulah orang-orang yang sesat.”

12. Q.S. al-Zumār ayat 54

وَأَنِيبُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ

Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi).

13. Q.S. Āli ‘Imrān ayat 131

قُلْ إِن كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

14. Q.S. al-Taubah ayat 67

الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ بَعْضُهُم مِّن بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ
أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan. sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang munkar dan melarang berbuat yang ma'ruf dan mereka menggenggamkan tangannya^[648]. Mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itu adalah orang-orang yang fasik.

15. Q.S. al-Nisā ayat 140

وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ آيَاتِ اللَّهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَأُ بِهَا فَلَا تَقْعُدُوا مَعَهُمْ حَتَّى يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ إِنَّكُمْ إِذَا مِثْلُهُمْ إِنَّ اللَّهَ جَامِعُ الْمُنَافِقِينَ وَالْكَافِرِينَ فِي جَهَنَّمَ جَمِيعًا

Dan sungguh Allah telah menurunkan kekuatan kepada kamu di dalam Al Quran bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir), maka janganlah kamu duduk beserta mereka, sehingga mereka memasuki pembicaraan yang lain. Karena sesungguhnya (kalau kamu berbuat demikian), tentulah kamu serupa dengan mereka. Sesungguhnya Allah akan mengumpulkan semua orang-orang munafik dan orang-orang kafir di dalam Jahannam,

16. Q.S. al-Anfāl ayat 15

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحَفًا فَلَا تُولُوهُمْ الْأَدْبَارَ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur).”

E. AL-AMR BI AL-MA'RŪF WA AL-NAHY 'AN AL-MUNKAR

1. Q.S. al-Māidah ayat 105

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk. Hanya kepada Allah kamu kembali semuanya, maka Dia akan menerangkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

2. Q.S. al-Baqarah ayat 42

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.”

3. Q.S. al-Baqarah ayat 44

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

“Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?”

4. Q.S. al-Māidah ayat 77

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ

Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus."

5. Q.S. al-Māidah ayat 78

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

“Telah dila'nati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putera Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas.”

6. Q.S. al-Taubah ayat 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. “

7. Q.S. al-Taubah ayat 111-112

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدًا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ. التَّائِبُونَ الْعَابِدُونَ الْحَامِدُونَ السَّائِحُونَ الرَّاكِعُونَ السَّاجِدُونَ الْآمِرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ.

“Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar. Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, yang beribadat, yang memuji, yang melawat^[662], yang ruku', yang sujud, yang menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah berbuat munkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu.”

8. Q.S. al-Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا
بِالصَّبْرِ

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.